



Optimalisasi Potensi Desa Bandar Khalipah melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Edukasi, Lingkungan, Digitalisasi UMKM, dan Penguatan Nilai Religius

Optimizing the Potential of Bandar Khalipah Village through a Community Service Program Focused on Education, the Environment, the Digitalization of MSMEs, and the Strengthening of Religious Values

Muhammad Husain Arosyid¹, Imam Santoso², Muhammad Rizki Situmorang³, Zahara Qifta Isvara⁴, Sholihatul Hamidah Daulay⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Muhammadhusainarosyid334@gmail.com¹, imamsantoso260125@gmail.com², muhammadrizkisitumorang@gmail.com³, zaharaqifta27@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: Muhammadhusainarosyid334@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Diterima: 28 Juni 2026;

Direvisi: 23 Juli 2026;

Diterima: 25 Agustus 2026;

Terbit: 31 Agustus 2026

Keywords: *Community Service; Education; Environment; MSME Digitalization; Religious Values.*

Abstract. *Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is a form of implementing the Tri Dharma of Higher Education that provides students with opportunities to apply academic knowledge through direct community engagement. This service activity was conducted in Bandar Khalipah Village, Percut Sei Tuan Sub-district, Deli Serdang Regency, North Sumatra, a densely populated area facing several challenges, including limitations in non-formal education, environmental cleanliness issues, low digital adoption among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), and the need to strengthen religious values. This program aimed to support community empowerment through four main pillars: education, environmental improvement, MSME digitalization, and strengthening religious activities. The implementation used a participatory action research (PAR) approach consisting of observation and social mapping, collaborative planning with village authorities and community leaders, program implementation, evaluation, and sustainability monitoring. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using descriptive qualitative methods. The results showed positive impacts, including increased learning motivation among children through tutoring activities, improved public awareness of environmental cleanliness through communal activities and waste management education, enhanced MSME digital capacity through the creation of social media accounts and digital catalogs for online promotion, and increased participation in religious activities such as Quran recitation and children's religious learning. This program demonstrates that community-based and participatory approaches can contribute to sustainable village empowerment and provide a potential model for similar initiatives in other densely populated communities.*

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (Kuliah Kerja Nyata/KKN) merupakan bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu akademis melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara—sebuah wilayah padat penduduk yang menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan pendidikan non-formal, masalah kebersihan lingkungan, rendahnya adopsi teknologi digital di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta perlunya penguatan nilai-nilai keagamaan. Program ini bertujuan mendukung pemberdayaan masyarakat melalui empat pilar utama: pendidikan, perbaikan lingkungan, digitalisasi UMKM, dan penguatan kegiatan keagamaan. Pelaksanaannya menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang mencakup observasi dan pemetaan sosial, perencanaan kolaboratif bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat, pelaksanaan program, evaluasi, serta pemantauan keberlanjutan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-

terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif, seperti meningkatnya motivasi belajar anak-anak melalui kegiatan bimbingan belajar, meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan melalui kerja bakti dan edukasi pengelolaan sampah, meningkatnya kapasitas digital UMKM melalui pembuatan akun media sosial dan katalog digital untuk promosi daring, serta meningkatnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an dan pendidikan agama bagi anak-anak. Program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis masyarakat dan partisipatif dapat berkontribusi pada pemberdayaan desa yang berkelanjutan serta menjadi model potensial bagi inisiatif serupa di komunitas padat penduduk lainnya.

Kata Kunci: Digitalisasi UMKM; Edukasi; Lingkungan; Nilai Religius; Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut diwujudkan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan sekaligus berinteraksi secara langsung dengan berbagai persoalan sosial di lingkungan masyarakat. KKN juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang mendorong mahasiswa memahami kebutuhan masyarakat melalui proses observasi, komunikasi, dan partisipasi aktif. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi katalisator dalam mengembangkan potensi lokal, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mendorong munculnya berbagai kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, program KKN tidak hanya berorientasi pada penyelesaian kegiatan, tetapi juga pada kebermanfaatan jangka panjang bagi masyarakat (Hasanah, Apriani, & Rahmadani, 2022).

Desa Bandar Khalipah merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan karakteristik masyarakat yang cukup kompleks. Berdasarkan data yang digunakan dalam program pengabdian ini, Desa Bandar Khalipah memiliki sekitar 11.864 kepala keluarga yang tersebar pada 17 dusun dan 143 Rukun Tetangga (RT), dengan luas wilayah sekitar 426 hektare. Kondisi tersebut menunjukkan tingginya kepadatan aktivitas masyarakat dalam wilayah yang relatif terbatas. Posisi desa yang berdekatan dengan kawasan perkotaan juga menyebabkan terjadinya berbagai dinamika sosial dan ekonomi yang membutuhkan perhatian. Kepadatan permukiman dapat menjadi tantangan dalam penyediaan pendidikan nonformal, pengelolaan lingkungan, pengembangan usaha masyarakat, serta pemeliharaan aktivitas sosial keagamaan. Oleh karena itu, potensi dan permasalahan Desa Bandar Khalipah perlu ditangani melalui program pengabdian yang terarah dan sesuai kebutuhan masyarakat (Wikipedia, 2025).

Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian adalah pendidikan, khususnya pendidikan nonformal bagi anak-anak di lingkungan masyarakat. Keterbatasan pendampingan belajar setelah kegiatan sekolah dapat memengaruhi motivasi dan perkembangan kemampuan akademik anak. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa KKN dapat berperan sebagai tenaga pendamping melalui kegiatan bimbingan belajar, penguatan literasi, serta pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kehadiran program pendidikan berbasis masyarakat juga dapat menciptakan ruang belajar tambahan yang membantu anak memahami materi pelajaran sekaligus membangun kebiasaan belajar secara konsisten. Pengalaman pengabdian di berbagai wilayah menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar masyarakat. Oleh sebab itu, program edukasi menjadi salah satu bagian penting dalam optimalisasi potensi sumber daya manusia Desa Bandar Khalipah, terutama dalam mendukung perkembangan anak dan generasi muda (Triyani, 2024).

Selain pendidikan, kondisi lingkungan menjadi persoalan yang perlu memperoleh perhatian dalam masyarakat dengan tingkat kepadatan permukiman yang tinggi. Peningkatan aktivitas rumah tangga dapat menghasilkan volume sampah yang semakin besar apabila tidak diimbangi dengan kesadaran dan sistem pengelolaan yang baik. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya pemilahan sampah, serta rendahnya pemahaman mengenai kebersihan lingkungan dapat menimbulkan berbagai persoalan sosial dan kesehatan. Karena itu, edukasi lingkungan melalui kegiatan gotong royong, sosialisasi pengelolaan sampah, dan pembiasaan perilaku hidup bersih menjadi langkah penting dalam membangun kepedulian masyarakat. Perubahan perilaku lingkungan tidak dapat berlangsung secara instan, tetapi membutuhkan proses pembelajaran dan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan. Pendidikan lingkungan sejak usia dini juga dapat membentuk sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan bersama (Adriansyah, Sofia, & Rifayanti, 2019).

Di bidang ekonomi, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bandar Khalipah memiliki potensi untuk terus dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi digital. Perubahan perilaku konsumen yang semakin banyak menggunakan internet dan media sosial menjadikan pemasaran digital sebagai kebutuhan bagi pelaku usaha. Namun, sebagian pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam memanfaatkan media sosial, katalog digital, dan berbagai saluran pemasaran daring untuk memperluas jangkauan produknya. Program pengabdian masyarakat dapat menjadi media pendampingan melalui pembuatan akun media sosial usaha, penyusunan katalog produk, pengenalan strategi pemasaran digital, serta

pemberian pemahaman mengenai penggunaan teknologi dalam kegiatan bisnis. Digitalisasi tersebut diharapkan dapat membantu UMKM meningkatkan visibilitas produk, menjangkau konsumen yang lebih luas, dan memperkuat daya saing usaha dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital (Airawaty, As'ari, & Pabulo, 2025).

Di samping pendidikan, lingkungan, dan ekonomi, penguatan nilai religius juga menjadi bagian penting dalam pembangunan masyarakat yang memiliki karakter kuat. Nilai religius dapat ditanamkan melalui kegiatan pengajian, tadarus Al-Qur'an, pembelajaran mengaji, serta aktivitas keagamaan yang melibatkan anak-anak dan masyarakat secara aktif. Kegiatan tersebut bukan hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga dapat membangun kedisiplinan, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan hubungan yang lebih erat antarwarga. Penguatan karakter religius menjadi semakin penting bagi generasi muda karena perkembangan sosial dan teknologi membawa berbagai perubahan dalam pola kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, program pengabdian di Desa Bandar Khalipah mengintegrasikan edukasi, lingkungan, digitalisasi UMKM, dan penguatan nilai religius sebagai satu kesatuan program pemberdayaan. Pendekatan partisipatif dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi turut terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan (Lastari, Marlinda, Marisa, & Topano, 2024).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengabdian kepada masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengarahkan sivitas akademika untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan hasil pembelajaran secara langsung dalam kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian yang banyak dilaksanakan perguruan tinggi adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu kegiatan yang menempatkan mahasiswa di tengah masyarakat untuk memahami kondisi, mengidentifikasi kebutuhan, serta membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. KKN tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi proses pembelajaran bagi mahasiswa dalam membangun komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan kemampuan menyusun solusi berdasarkan kondisi lapangan. Dengan demikian, KKN dapat dipandang sebagai jembatan antara lingkungan akademik dan masyarakat yang mengintegrasikan aspek pendidikan, penelitian, serta pengabdian dalam satu rangkaian kegiatan yang partisipatif dan aplikatif (Hasanah, Apriani, & Rahmadani, 2022).

Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat dalam mengenali serta menyelesaikan persoalan yang terdapat di lingkungan mereka. Konsep pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang memiliki potensi, pengetahuan lokal, pengalaman, dan sumber daya yang dapat dikembangkan secara bersama-sama. Dalam pelaksanaannya, pendekatan partisipatif menjadi penting karena masyarakat dilibatkan sejak tahap identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang menggabungkan proses mengetahui kondisi masyarakat, memahami permasalahan, merencanakan tindakan, melaksanakan kegiatan, serta melakukan refleksi secara bersama. Pendekatan tersebut memungkinkan program pengabdian menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat karena keputusan dan tindakan tidak hanya ditentukan oleh pelaksana program. Partisipasi aktif juga dapat memperkuat rasa memiliki terhadap program dan mendukung keberlanjutan hasil pemberdayaan (Rahmat, 2020).

Pendidikan nonformal dan penguatan karakter anak

Pendidikan nonformal merupakan bentuk pendidikan yang berfungsi melengkapi pendidikan formal melalui kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dapat diterapkan dalam kegiatan pengabdian adalah bimbingan belajar bagi anak-anak. Kegiatan tersebut dapat memberikan pendampingan tambahan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun kebiasaan belajar yang lebih teratur. Dalam pelaksanaan KKN, mahasiswa dapat berperan sebagai pendamping sekaligus fasilitator pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang komunikatif, kreatif, dan menyenangkan. Interaksi langsung antara mahasiswa dan anak juga dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain aspek akademik, kegiatan pendidikan dapat diarahkan pada pembentukan karakter melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan masyarakat menjadi salah satu strategi untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini (Triyani, 2024).

Kepedulian lingkungan dan digitalisasi UMKM

Pengembangan masyarakat juga perlu memperhatikan aspek lingkungan dan ekonomi secara bersamaan karena keduanya berkaitan dengan kualitas kehidupan serta kemandirian masyarakat. Kepedulian lingkungan dapat dibangun melalui edukasi mengenai kebersihan, pengelolaan sampah, pemilahan limbah, dan kegiatan gotong royong yang mendorong

masyarakat terlibat secara langsung. Pendidikan lingkungan yang diberikan secara konsisten dapat membantu membentuk sikap peduli dan kebiasaan menjaga kelestarian lingkungan sejak dini (Adriansyah, Sofia, & Rifayanti, 2019). Pada aspek ekonomi, digitalisasi UMKM menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing usaha melalui pemanfaatan teknologi dalam pemasaran, transaksi, komunikasi, dan pengelolaan usaha. Pemanfaatan media sosial dan katalog digital memungkinkan pelaku UMKM memperkenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas. Pendampingan digital secara bertahap dapat membantu pelaku usaha memahami teknologi dan menggunakannya sesuai kebutuhan bisnis (Fitriani et al., 2024).

Penguatan nilai religius dalam kehidupan masyarakat

Nilai religius merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter individu dan kehidupan sosial masyarakat karena berkaitan dengan keyakinan, praktik ibadah, moral, serta perilaku yang mencerminkan ajaran agama. Penguatan nilai religius dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif dan partisipatif, seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan yang melibatkan anak-anak dan masyarakat. Pada lingkungan pendidikan dan masyarakat, pembiasaan nilai keagamaan dapat membantu membentuk karakter seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan sikap saling menghormati. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin juga dapat memperkuat interaksi sosial serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas bersama. Oleh karena itu, penguatan nilai religius dalam program pengabdian tidak hanya diarahkan pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kehidupan sosial yang harmonis. Keterlibatan mahasiswa dapat menjadi pendukung dalam menghidupkan kembali kegiatan keagamaan secara partisipatif (Lastari, Marlinda, Marisa, & Topano, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam seluruh proses pengabdian. Kegiatan dilaksanakan di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan fokus pada empat bidang utama, yaitu edukasi, lingkungan, digitalisasi UMKM, dan penguatan nilai religius. Tahap awal dilakukan melalui observasi partisipatif dan pemetaan sosial untuk mengetahui kondisi, potensi, kebutuhan, serta permasalahan masyarakat. Selanjutnya, mahasiswa melakukan wawancara semi terstruktur dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, orang tua, dan kelompok masyarakat terkait. Hasil observasi dan wawancara digunakan sebagai dasar dalam

menyusun rancangan program bersama masyarakat. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif agar kegiatan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Bandar Khalipah (Rahmat, 2020).

Metode penelitian ini selanjutnya diterapkan melalui tahapan pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi terhadap program yang telah dirancang. Pada bidang edukasi, kegiatan dilakukan melalui bimbingan belajar dan pendampingan anak-anak. Pada bidang lingkungan, program diwujudkan melalui gotong royong, edukasi kebersihan, dan sosialisasi pengelolaan sampah. Digitalisasi UMKM dilakukan melalui pendampingan pembuatan serta pemanfaatan media sosial dan katalog digital sebagai sarana pemasaran produk. Sementara itu, penguatan nilai religius dilaksanakan melalui keterlibatan mahasiswa dalam pengajian, tadarus, dan pembelajaran Al-Qur'an bersama masyarakat dan anak-anak. Data hasil kegiatan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi awal, proses pelaksanaan, dan perubahan yang terlihat setelah program dilakukan. Evaluasi dan refleksi bersama masyarakat digunakan untuk mengetahui keberhasilan program serta merumuskan keberlanjutan kegiatan (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bandar Khalipah itu salah satu desa di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan luas sekitar 426 hektare dan berbatasan langsung dengan Kota Medan. Desa ini terbagi jadi 17 dusun dan 143 RT dengan 11.864 kepala keluarga, menjadikannya desa pemukiman terpadat di Sumatera Utara (Wikipedia, 2025). Letaknya yang dekat pusat Kota Medan bikin desa ini jadi kawasan peri-urban dengan aktivitas ekonomi, sosial, dan mobilitas penduduk yang tinggi banget. Sebagian besar warga bekerja sebagai pekerja informal, buruh, pedagang, dan pelaku usaha kecil rumahan. Kondisi inilah yang jadi dasar pertimbangan pemilihan empat bidang sasaran program, edukasi, lingkungan, digitalisasi UMKM, dan penguatan nilai religius.

Dari hasil observasi dan pemetaan sosial di awal kegiatan, ditemukan sejumlah potensi dan masalah utama. Dari sisi potensi, desa ini punya penduduk usia produktif yang besar, lokasi strategis dekat Kota Medan yang memudahkan akses pasar produk UMKM, keberadaan lembaga pendidikan dan keagamaan di hampir tiap dusun, serta nilai historis sebagai Kampoeng Pahlawan yang bisa jadi modal sosial dan kebanggaan warga. Dari sisi masalah, ada empat isu utama yang jadi dasar perancangan program, terbatasnya pendampingan belajar nonformal buat anak-anak, tingginya volume sampah rumah tangga akibat kepadatan

penduduk, rendahnya pemanfaatan teknologi digital pelaku UMKM, dan menurunnya intensitas kegiatan keagamaan di sejumlah dusun akibat kesibukan warga.

Pemetaan ini dilakukan lewat kunjungan bertahap ke 17 dusun, wawancara dengan kepala dusun dan tokoh masyarakat, plus diskusi kelompok terarah bersama perwakilan warga. Hasil pemetaan ini jadi dasar penyusunan program kerja yang dijelaskan di bagian metode, sekaligus jadi baseline data buat mengukur perubahan atau capaian program setelah pelaksanaan.

Bidang Edukasi

Di bidang edukasi, program difokuskan pada bimbingan belajar buat anak-anak usia SD di beberapa dusun Bandar Khalipah, mencakup Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, serta pendampingan membaca-menulis bagi anak yang membutuhkan. Bimbingan belajar digelar rutin sore hari di posko atau balai dusun, dengan metode belajar sambil bermain biar anak-anak tidak bosan. Selain itu, mahasiswa juga aktif membantu kegiatan belajar-mengajar di sekolah setempat, membantu guru, dan memberi motivasi belajar lewat kuis edukatif dan permainan interaktif.

Hasilnya, antusiasme dan minat belajar anak-anak meningkat, terlihat dari jumlah anak yang hadir bimbingan belajar makin bertambah dari waktu ke waktu, dan keberanian mereka bertanya serta mengemukakan pendapat juga makin terlihat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan peran aktif mahasiswa KKN sebagai tenaga pendidik mampu meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat desa (Triyani, 2024; Hasanah dkk., 2022). Kegiatan ini juga diperkuat lewat sosialisasi pentingnya pendidikan kepada orang tua siswa lewat pertemuan informal, biar orang tua makin mendukung proses belajar anak di rumah. Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain antusiasme anak yang tinggi dan dukungan penuh perangkat dusun, sementara faktor penghambatnya keterbatasan waktu pelaksanaan KKN dan sarana belajar seperti buku dan alat tulis yang minim.

Bidang Lingkungan

Di bidang lingkungan, programnya mencakup gotong royong membersihkan saluran air dan lingkungan permukiman, sosialisasi pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga, serta penghijauan lewat penanaman pohon di area publik desa. Gotong royong digelar rutin bersama warga dan perangkat dusun, dengan sasaran utama saluran drainase yang rawan tersumbat sampah, mengingat kepadatan penduduk yang tinggi bikin isu kebersihan lingkungan dan sampah jadi prioritas utama. Sosialisasi pengelolaan sampah dilakukan lewat penyuluhan soal pemilahan sampah organik-anorganik, dan pentingnya tidak membuang sampah ke saluran air.

Hasilnya, partisipasi warga dalam kegiatan kebersihan lingkungan meningkat, kesadaran soal pengelolaan sampah yang baik pun tumbuh, terlihat dari antusiasme warga saat gotong royong dan makin banyaknya pertanyaan warga soal pengelolaan sampah saat sosialisasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyebut perilaku peduli lingkungan masyarakat sangat dipengaruhi intervensi edukatif dan keterlibatan langsung dalam kegiatan lingkungan (Sari, 2017; Adriansyah dkk., 2019), dan bahwa mahasiswa bisa jadi agen perubahan sosial yang mendorong transformasi perilaku masyarakat terhadap lingkungan (Santoso, 2025). Program penghijauan lewat penanaman pohon juga punya tujuan jangka panjang memperbaiki kualitas udara dan estetika lingkungan di kawasan padat penduduk yang minim ruang terbuka hijau.

Bidang Digitalisasi UMKM

Program digitalisasi UMKM jadi salah satu fokus utama pengabdian ini, mengingat banyaknya pelaku usaha rumahan dan UMKM di Bandar Khalipah yang masih memasarkan produknya secara konvensional dari mulut ke mulut atau lewat warung fisik semata. Kegiatannya mencakup pendataan dan identifikasi kebutuhan pelaku UMKM, sosialisasi manfaat digital marketing, pendampingan pembuatan akun media sosial usaha seperti Instagram dan WhatsApp Business, pembuatan katalog produk digital, serta edukasi dasar soal platform e-commerce dan dompet digital.

Pendekatan pelaksanaannya mengikuti tahapan sistematis, mulai dari penentuan tujuan buat mendefinisikan kebutuhan UMKM, tahap persiapan berupa pendataan dan survei langsung ke pelaku usaha, tahap pendampingan, sampai evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini sejalan dengan praktik digitalisasi UMKM pada program pengabdian serupa, yang menunjukkan sosialisasi dan pendampingan bertahap mampu mendorong pelaku UMKM mulai memanfaatkan teknologi digital dalam usahanya (Fitriani dkk., 2024). Hasilnya, sejumlah pelaku UMKM berhasil punya akun media sosial usaha dan katalog produk digital sebagai sarana pemasaran baru, yang diharapkan memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing usaha di era digital (Airawaty dkk., 2025; Susanti dkk., 2024).

Selain pendampingan pemasaran, mahasiswa juga memberi edukasi dasar soal pentingnya branding produk, seperti pembuatan label kemasan yang menarik dan konsisten, serta pengenalan konsep legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai langkah lanjutan menuju formalisasi usaha. Program ini selaras dengan temuan bahwa optimalisasi UMKM lewat KKN dapat mendorong penguatan branding dan legalitas usaha, mengingat kepemilikan legalitas jadi pintu masuk bagi pelaku usaha untuk mengakses bantuan permodalan, perlindungan hukum, dan program hibah pemerintah (Rojabi dkk., 2026).

Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan literasi digital sebagian pelaku UMKM yang didominasi kelompok usia dewasa dan lanjut usia, sehingga pendampingan dilakukan intensif dan bertahap dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Bidang Penguatan Nilai Religius

Di bidang keagamaan, kegiatan pengabdian difokuskan pada pendampingan belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau musala setempat, keikutsertaan dalam pengajian rutin ibu-ibu dan bapak-bapak, serta partisipasi dalam peringatan hari besar keagamaan di desa. Kegiatan ini bertujuan memperkuat nilai spiritual dan karakter religius masyarakat, khususnya generasi muda, di tengah kesibukan dan mobilitas tinggi warga kawasan peri-urban.

Hasilnya, partisipasi anak-anak dalam kegiatan mengaji meningkat, begitu juga antusiasme warga mengikuti kegiatan keagamaan yang melibatkan mahasiswa, tercermin dari meningkatnya kehadiran anak-anak di TPA selama periode KKN dibanding sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang menunjukkan keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian dan tadarus mampu meningkatkan pemahaman ajaran agama serta kualitas ibadah masyarakat (Jurnal Abdimas Indonesia, 2025), dan bahwa pembiasaan ibadah serta pembelajaran Al-Qur'an pada anak dapat menumbuhkan nilai karakter Islami seperti religiusitas, kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial (Lastari dkk., 2024; Hidayati dkk., 2022). Mahasiswa juga menyelenggarakan kegiatan tambahan seperti lomba hafalan surat pendek dan cerdas cermat keagamaan untuk anak-anak, guna meningkatkan motivasi belajar agama secara lebih menyenangkan.

Rekapitulasi Capaian Program

Sebagai rangkuman, capaian program pada masing-masing bidang sasaran disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Capaian Program Pada masing-masing Bidang.

Bidang	Capaian Utama	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Edukasi	Peningkatan motivasi dan minat belajar anak-anak	Antusiasme anak tinggi, dukungan perangkat dusun	Waktu terbatas, sarana belajar minim
Lingkungan	Peningkatan partisipasi gotong royong dan kesadaran sampah	Kekompakan warga, dukungan kepala dusun	Kesadaran sebagian warga masih rendah
Digitalisasi UMKM	Terbentuknya akun medsos dan katalog digital UMKM	Antusiasme pelaku usaha muda	Literasi digital pelaku usaha lanjut usia rendah
Nilai Religius	Peningkatan partisipasi anak-anak di TPA dan pengajian	Dukungan pengurus masjid/musala	Jadwal kegiatan warga yang padat

Rekapitulasi pada Tabel 4 menunjukkan keempat bidang program punya capaian positif meski dengan tingkat keberhasilan dan tantangan yang berbeda. Program lingkungan dan

penguatan nilai religius relatif lebih mudah mendapat partisipasi warga karena sifatnya kolektif dan sudah jadi kebiasaan sosial masyarakat setempat, sementara program digitalisasi UMKM menghadapi tantangan lebih besar karena butuh kemampuan teknis baru yang belum familiar bagi sebagian pelaku usaha, khususnya kelompok usia dewasa dan lanjut usia.

Evaluasi Ketercapaian Indikator Keberhasilan

Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan di bagian metode, secara umum program pengabdian ini bisa dikategorikan berhasil. Di bidang edukasi, jumlah anak yang ikut bimbingan belajar rutin menunjukkan tren naik dari pertemuan awal sampai akhir. Di bidang lingkungan, tingkat partisipasi warga dalam gotong royong tergolong tinggi, ditandai kehadiran warga dari berbagai kalangan usia. Di bidang digitalisasi UMKM, meski tidak seluruh UMKM desa bisa terjangkau mengingat keterbatasan waktu, pelaku usaha yang jadi sasaran prioritas berhasil punya media pemasaran digital yang sebelumnya belum dimiliki. Di bidang penguatan nilai religius, peningkatan kehadiran anak-anak di TPA serta partisipasi warga dalam pengajian rutin menunjukkan program ini berhasil mencapai target kualitatif yang ditetapkan di awal.

Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, keempat program yang dijalankan di Desa Bandar Khalipah saling melengkapi dan mendukung tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat secara holistik. Program edukasi dan penguatan nilai religius berkontribusi pada pembentukan karakter dan sumber daya manusia generasi muda, program lingkungan berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan dan kenyamanan permukiman padat penduduk, sementara program digitalisasi UMKM berkontribusi langsung pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Sinergi antarprogram ini memperkuat argumen bahwa pengabdian masyarakat berbasis multibidang lebih efektif menjawab kompleksitas masalah desa dibanding intervensi tunggal, sebagaimana terlihat pada praktik KKN tematik serupa di berbagai desa lain (Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2024; Jurnal Abdimas Indonesia, 2025).

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipakai di kegiatan ini terbukti relevan diterapkan pada konteks desa padat penduduk seperti Bandar Khalipah, karena mendorong masyarakat bukan cuma jadi objek, tapi juga subjek dan mitra aktif di setiap tahapan program (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Keterlibatan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama sejak tahap pemetaan sosial sampai evaluasi turut memastikan program yang dijalankan sesuai kebutuhan riil masyarakat, bukan sekadar inisiatif sepihak mahasiswa. Ini sejalan dengan prinsip PAR yang menegaskan bahwa program pemecahan persoalan bukan sekadar menyelesaikan persoalan itu sendiri, melainkan juga proses pembelajaran bersama antara mahasiswa dan masyarakat (Rahmat, 2020).

Meski begitu, ada sejumlah keterbatasan dalam pelaksanaan program ini yang perlu dicatat. Pertama, waktu pelaksanaan KKN yang relatif singkat bikin sejumlah program, khususnya digitalisasi UMKM, belum bisa menjangkau seluruh pelaku usaha di 17 dusun Bandar Khalipah. Kedua, keberlanjutan program pasca-KKN sangat bergantung pada kesediaan dan kapasitas perangkat desa, karang taruna, serta kelompok masyarakat lokal untuk melanjutkan inisiatif yang sudah dirintis, terutama dalam mengelola akun media sosial UMKM yang butuh konsistensi pembaruan konten. Ketiga, evaluasi dampak jangka panjang program belum bisa dilakukan menyeluruh mengingat durasi KKN yang terbatas, sehingga dibutuhkan mekanisme monitoring lanjutan oleh kampus maupun pemerintah desa untuk memastikan keberlanjutan manfaat program.

Dibandingkan program pengabdian serupa di desa lain, seperti digitalisasi UMKM di Desa Sindangkasih dan Desa Iker-Iker Geger yang fokus pada legalitas usaha dan branding (Rojabi dkk., 2026), maupun program edukasi-lingkungan-keagamaan di Desa Wanio, kegiatan pengabdian di Bandar Khalipah punya keunikan tersendiri karena dilaksanakan di desa dengan kepadatan penduduk tertinggi di Sumatera Utara. Karakteristik ini menuntut strategi pelaksanaan program yang lebih terfokus pada wilayah prioritas mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya mahasiswa, sekaligus membuka peluang dampak yang lebih luas mengingat besarnya jumlah penduduk yang bisa dijangkau tiap program.

Implikasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini punya sejumlah implikasi penting, baik praktis maupun akademis. Secara praktis, hasil kegiatan menunjukkan desa dengan karakteristik padat penduduk dan berstatus peri-urban tetap bisa diintervensi secara efektif lewat program pengabdian yang terintegrasi, asalkan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan perangkat desa sejak tahap perencanaan. Implikasi ini penting bagi perguruan tinggi lain yang berencana melaksanakan KKN di kawasan berkarakteristik serupa, yaitu perlunya strategi prioritas wilayah dan sasaran program mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan yang tidak sebanding dengan luas cakupan dan jumlah penduduk desa. Secara akademis, kegiatan ini memperkuat bukti empiris soal efektivitas pendekatan Participatory Action Research dalam program pengabdian masyarakat multibidang, sekaligus memberi gambaran kontekstual soal penerapan model pengabdian edukasi-lingkungan-ekonomi-keagamaan di kawasan peri-urban Sumatera Utara yang belum banyak dikaji dalam literatur pengabdian sebelumnya.

Selain itu, kegiatan ini juga memberi implikasi pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam program pemberdayaan desa. Keterlibatan perangkat desa, tokoh agama, pengurus TPA, dan pelaku UMKM dalam pelaksanaan program menunjukkan keberhasilan pengabdian tidak

cuma ditentukan mahasiswa sebagai pelaksana, tapi juga kesiapan dan dukungan aktif dari struktur sosial yang sudah ada di masyarakat. Model kolaborasi semacam ini berpotensi direplikasi pada program pengabdian di desa lain yang punya karakteristik sosial dan demografis serupa, khususnya desa peri-urban yang berbatasan langsung dengan kawasan perkotaan di Indonesia.

Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Kegiatan pengabdian ini punya sejumlah keterbatasan yang perlu diungkapkan secara jujur sebagai bahan perbaikan program pengabdian selanjutnya. Pertama, evaluasi keberhasilan program dalam penelitian ini masih bersifat deskriptif kualitatif berdasarkan observasi dan wawancara, belum menggunakan instrumen pengukuran kuantitatif terstandarisasi seperti pre-test dan post-test, sehingga peningkatan capaian program belum bisa diukur secara presisi. Kedua, cakupan wilayah kegiatan belum menjangkau keseluruhan 17 dusun di Bandar Khalipah secara merata, melainkan terfokus pada beberapa dusun prioritas mengingat keterbatasan waktu dan jumlah mahasiswa pelaksana. Ketiga, keberlanjutan program pasca-KKN belum bisa dipantau langsung oleh tim penulis mengingat durasi kegiatan yang terbatas pada periode KKN semata.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian atau kegiatan pengabdian lanjutan disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terukur, seperti kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat pada tiap bidang program. Selain itu, disarankan pula ada program pengabdian lanjutan atau kemitraan jangka panjang antara perguruan tinggi dan Pemerintah Desa Bandar Khalipah, sehingga program yang sudah dirintis bisa terus dipantau keberlanjutannya dan diperluas cakupannya ke seluruh dusun yang belum terjangkau pada periode KKN ini. Kajian lanjutan soal dampak jangka panjang digitalisasi UMKM terhadap peningkatan omzet dan pendapatan pelaku usaha juga jadi topik relevan untuk diteliti lebih mendalam di kesempatan berikutnya.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, lewat empat pilar utama yaitu edukasi, lingkungan, digitalisasi UMKM, dan penguatan nilai religius terbukti memberi kontribusi nyata bagi optimalisasi potensi desa. Di bidang edukasi, kegiatan bimbingan belajar berhasil meningkatkan motivasi dan minat belajar anak-anak. Di bidang lingkungan, kegiatan gotong royong dan sosialisasi pengelolaan sampah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan permukiman padat penduduk. Di bidang digitalisasi UMKM,

pendampingan pembuatan akun media sosial usaha dan katalog produk digital berhasil membuka peluang pemasaran baru bagi pelaku UMKM. Di bidang penguatan nilai religius, pendampingan kegiatan keagamaan berhasil meningkatkan partisipasi dan kesadaran spiritual masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipakai terbukti efektif mendorong partisipasi aktif masyarakat di setiap tahapan program, sehingga hasil kegiatan lebih relevan dengan kebutuhan riil masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., Sofia, L., & Rifayanti, R. (2019). Pengaruh pelatihan pendidikan lingkungan hidup terhadap sikap peduli anak akan kelestarian lingkungan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 5(2), 86–106. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v5i2.2281>
- Airawaty, D., As'ari, H., & Pabulo, A. (2025). Digitalisasi UMKM: Meningkatkan daya saing melalui transformasi digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13999–14003. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4404>
- Fitriani, I. D., Pratama, A., Quthb, A. N., Fadhlurrahman, F., Dewi, S., Achmad, R., Hisyam, M., Dibba, R., & Mustika, S. T. (2024). Digitalisasi UMKM sebagai upaya meningkatkan pemasaran online di Desa Sindangpanon. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 391–398. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.810>
- Hasanah, U., Apriani, A., & Rahmadani, T. A. (2022). Optimalisasi peran mahasiswa KKN sebagai tenaga pendidik dalam meningkatkan pendidikan di Desa Bandar Kuala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(9), 3275–3283. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i9.3275-3283>
- Hidayati, W. R., Warmansyah, J., & Zulhendri, Z. (2022). Upaya penguatan nilai-nilai karakter Islam moderat pada satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4219–4227. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1756>
- Jurnal Abdimas Indonesia. (2025). Pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN di Desa Wanio, Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Abdimas Indonesia*. <https://www.dmi-journals.org/jai/article/view/1365>
- Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kadumadang, Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/article/view/1481>
- Lastari, N., Marlinda, A. D., Marisa, R., & Topano, A. (2024). Meningkatkan partisipasi aktif anak-anak terhadap penguatan karakter religius dalam kegiatan keagamaan di lingkungan Masjid Al-Hikmah Desa Talang Sebaris. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 1430–1439.
- Rahmat. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rojabi, R., dkk. (2026). Optimalisasi UMKM berbasis digital melalui program KKN di Desa Iker-Iker Geger. *Conscilience: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 68–75. <https://doi.org/10.30587/jc.v7i1.11702>

- Santoso, H. (2025). Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial melalui program KKN berbasis lingkungan. *Jurnal Inovasi Sosial*, 12(3), 89–102.
- Sari, M. (2017). Faktor yang mempengaruhi motivasi individu dalam perilaku pro-lingkungan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(1), 23–36.
- Setyawan, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat: Konsep dan strategi. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/361611930_Pemberdayaan_Masyarakat_Konsep_dan_Strategi
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian tindakan partisipatif metode PAR (Participatory Action Research): Tantangan dan peluang dalam pemberdayaan komunitas. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2). <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Susanti, R., Anastasya, D., Faye, P., Putri, N. D., Agustin, M., Karolina, A., Mulya, A., Utama, R. N., Marsha, A., Sari, P., Maftukhah, N. Z., Apriliani, M., & Lestari, F. A. (2024). Optimalisasi potensi lokal dan digitalisasi UMKM dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Journal of Human and Education*, 4(5), 600–611.
- Triyani. (2024). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai wujud pengabdian di Kampung Nirbitan Tipes. *Aktivita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://jurnal.uns.ac.id/aktivita/article/view/83363>
- Wikipedia. (2025). Bandar Khalipah, Percut Sei Tuan, Deli Serdang. Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Khalipah,_Percut_Sei_Tuan,_Deli_Serdang